



MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING

(Studi Empiris pada Perusahaan Bisnis Grup Indonesia Periode 2018-2019)

Dwi Sri Fathonah ^{1*},

Fitri LaelaWijayati ²,

^{1,2} Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Sa'id Surakarta

ARTICLE INFO

ABSTRACT

ISSN: 2774-4256

Keywords:

Sustainability Reporting; Board of Commissioners; and Family Ownership; Indonesian Business Group Companies

This study aims to analyze the effect of the board of commissioners, audit committee, foreign ownership, family ownership, institutional ownership, and financial performance using proxies of profitability on sustainability reporting in Indonesian group business companies listed on the IDX for the 2018-2019 period. The sample in this study were 28 Indonesian business group companies listed on the IDX for the 2018-2019 period. Thus, there are 56 observational data. The sampling technique used was purposive sampling. The analysis used in this research is panel data regression analysis with the help of the Eviwtes 10 application. Based on data analysis carried out by panel data regression analysis, it shows that the independent variables of the board of commissioners and family ownership have a negative effect on the disclosure of sustainability reporting in group business companies in Indonesia. Meanwhile, the results for the audit committee variables, foreign ownership, institutional ownership, and profitability did not affect the sustainability reporting disclosures in the Indonesian group business companies

Introduction

Pada dasarnya perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk meningkatkan laba dan assetnya saja, melainkan juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan kepada para *stakeholder* (Amidjaya dan Widagdo, 2019). Investor saat ini memiliki perhatian terhadap masalah sosial dan lingkungan karena eksposur pasar mereka terhadap perusahaan (Amidjaya dan Widagdo, 2019). Oleh karena itu dibutuhkan sebuah laporan yang memuat tentang informasi perusahaan dalam menanggulangi dampak serta tindakan

strategis yang tepat untuk dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan CSR tersebut sebagai bentuk upaya komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam sebuah aktivitas bisnis yang memuat aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal ini yang mendorong sebuah perusahaan menerbitkan sebuah laporan keberlanjutan atau *Sustainability Reporting*. Menurut Kuzey et al., (2014) *sustainability reporting* telah menjadi fokus terbaru yang membahas mengenai hubungan antara praktik bisnis dan komitmen keberlanjutan.

Hingga kini masih sedikitnya pengungkapan *sustainability reporting* di Indonesia, apalagi pengungkapan pelaporan yang dilakukan oleh grup bisnis. Dari data acara *The Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2019* yang dilaksanakan oleh NCSR (*The National Center for Sustainability Reporting*) mengungkapkan ada lebih 50 perusahaan dari berbagai grup bisnis di Indonesia yang masuk ke dalam peringkat Rating (ASRRAT) 2019. Atau sekitar 15 % dari 400 an perusahaan anggota grup bisnis di Indonesia. (www.ncsr.co.id) Gunawan (2015) menjelaskan bahwa masalah bisnis terkait tanggung jawab sosial perusahaan telah mempengaruhi kegiatan bisnis Indonesia selama beberapa dekade terakhir. Menurut Setiani (2020) peningkatan kesadaran perusahaan dalam pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* yang bisa dilihat dari semakin beragamnya berbagai program *corporate social responsibility (CSR)* yang telah dilaksanakan berbagai perusahaan Indonesia.

Penelitian Aguilera dan Crespi-cladera (2015) mengungkapkan tentang pelaporan *sustainability reporting* di grup bisnis belum ditangani secara mendalam dan menjadi topik yang menarik pada saat ini untuk penelitian tentang pengungkapan sukarela. Penelitian terbaru mengenai bisnis grup dilakukan oleh Correa-Garcia et al., (2020) mengungkapkan mengenai pelaporan *sustainability reporting* dengan memakai indeks GRI, dan mengacu pada karakteristik grup bisnis, struktur kepemilikan grup bisnis yang diambil langsung dari laporan keuangan perusahaan.

Pada pengungkapan *sustainability reporting* masalah pengungkapan informasi sukarela perusahaan terletak pada motivasi manajer untuk memenuhi kepentingan

stakeholder (Latifah et al., 2019) Selanjutnya untuk keperluan keterbukaan informasi, dewan komisaris akan dibantu oleh komite audit. Dengan demikian, keputusan keterbukaan informasi tidak pernah lepas dari penerapan *Corporate Governance* para *stakeholder* (Amidjaya dan Widagdo, 2019).

Komisaris sebagai bagian dari organisasi sepenuhnya bertanggung jawab untuk menangani organisasi yang merupakan salah satu bagian dalam penerapan GCG sehingga manajemen perlu mendistribusikan data terkait tanggungjawab sosial sesuai salah satu standar GCG, yaitu akuntabilitas (Safitri, 2019). Sehingga pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan dapat dituangkan ke dalam *sustainability reporting*. Beberapa penelitian terdahulu mengenai dewan komisaris dengan *sustainability reporting* (Putri dan Sari, 2014) dan (Thuc dan Nguyen, 2020) menunjukkan dewan komisaris memiliki pengaruh secara positif terhadap *sustainability reporting*. Namun penelitian yang telah dilakukan oleh diantaranya Latifah (2019), Mariya Safitri dan Saifudin (2019), dan Suryono dan Prastiwi (2011) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Sementara penelitian dari Hasanah et al., (2015), Aziz (2014) dan Pratama dan Yulianto (2015) serta Putri dan Sari (2014) menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Menurut De dan Boiral (2020) dalam meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan, peran komite audit sangat penting, karena komite audit ditunjuk oleh dewan untuk secara tepat memantau dan mengawasi proses pelaporan suatu perusahaan. Jika komite audit dapat menjalankan fungsinya secara efektif maka kualitas informasi dalam laporan keberlanjutan akan semakin tinggi. Hal ini memungkinkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* akan lebih meluas akibat dari peran komite audit (Amidjaya dan Widagdo, 2019).

Penelitian terdahulu mengenai hubungan komite audit dengan *sustainability reporting*, diantaranya Latifah (2019), Mariya Safitri dan Saifudin (2019), dan Suryono dan Prastiwi (2011) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap

Accounting and Finance Studies Vol. 2 No. 1 2022 40-67

DOI: 10.47153/afs21.3172022

*Corresponding Author

Email address: fathonahdwi8@gmail.com

pengungkapan *sustainability reporting*. Sementara penelitian dari Hasanah et al., (2015), Aziz (2014) dan Pratama dan Yulianto (2015) serta Putri dan Sari (2014) menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Kepemilikan asing yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar mengamati keuntungan yang datang dilihat dari dari kerjasama mereka yang secara teratur didirikan di *home market* (tempat mereka bekerja) yang dapat memberikan keuntungan dalam jangka panjang yang tinggi. (Kepemilikan et al., 2013). Investor asing cenderung melibatkan diri dalam meningkatkan praktik *Corporate Governance* karena ini adalah salah satu kunci untuk mengarahkan perusahaan mereka ke kinerja yang baik (Correa-Garcia et al., 2020). Karena investor asing lebih memperhatikan pemangku kepentingan mereka, diharapkan membawa strategi bisnis yang berkaitan dengan kepentingan pemangku kepentingan (Craswell dan Taylor, 1992). Dengan demikian, kepemilikan asing diharapkan dapat memperkuat penerapan *Corporate Governance* dan meningkatkan kualitas *sustainability reporting*. Penelitian mengenai hubungan kepemilikan asing dengan *sustainability reporting*, diantaranya Correa Gracia (2020), serta Sudarno (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*. Namun penelitian Amidjaya dan Widagdo (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak mempengaruhi *sustainability reporting* perusahaan.

Kepemilikan keluarga diterima sebagai sistem interior untuk disiplin dewan. kepemilikan keluarga atas *sustainability reporting* berbeda dengan perusahaan yang dimiliki secara luas, perusahaan yang dikendalikan keluarga yang seharusnya di ungkapan dalam *sustainability reporting* (Amidjaya dan Widagdo, 2019). Dalam perusahaan semacam ini, perusahaan yang dikendalikan keluarga tidak akan banyak berinvestasi dalam aktivitas sosial dan lingkungan karena biaya investasi dalam aktivitas semacam itu mungkin jauh lebih tinggi daripada potensi manfaatnya. Hal ini akan berdampak pada lebih sedikit jumlah informasi sosial dan lingkungan yang

dapat ditemukan di perusahaan yang dikendalikan keluarga yang seharusnya di ungkapkan dalam *sustainability reporting* (Amidjaya dan Widagdo, 2019). Penelitian terdahulu mengenai hubungan kepemilikan keluarga dengan *sustainability reporting*, diantaranya menunjukkan Amidjaya dan Widagdo, (2019) bahwa kepemilikan keluarga mempengaruhi *sustainability reporting*. Sementara penelitian Ridwan dan Mayar Afriyenti (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Kepemilikan institusional yang dimiliki oleh suatu organisasi yang tinggi diindikasikan lebih siap dalam mengawasi manajemen. Investor dengan kepemilikan institusional mempunyai pengalaman dan kemampuan untuk dapat diandalkan dalam penerapan *corporate governance* untuk menjamin kepentingan dan hak *stakeholder*. Investor akan meminta organisasi untuk menyampaikan informasi perusahaan secara meluas. Yang berarti, melalui tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat mendorong keterbukaan informasi yang dapat dituangkan ke dalam *sustainability reporting* (Aliniar dan Wahyuni, 2017). Penelitian terdahulu mengenai hubungan kepemilikan institusional dengan pengungkapan *sustainability reporting* yaitu Sudarno (2013), Sari (2013), dan Aliniar dan Wahyuni (2017) menunjukkan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Sementara penelitian Aziz (2014) dan Pratama dan Yulianto (2015) serta Sholikhah dan Winarsih (2016) menunjukkan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Kinerja keuangan digunakan sebagai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kemahiran dan kemampuan manajemen perusahaan dalam suatu periode. Ukuran kinerja keuangan yang sering digunakan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut yaitu proporsi Laba (ROA) (Hasanah et al., 2015). Di lain pihak seperti yang diungkapkan oleh Ghozali dan Anis, (2007) praktik bisnis organisasi harus mempunyai kualitas nilai sosial yang sesuai

dengan norma masyarakat yang berlaku sehingga akan meningkatkan. Oleh karena itu, ini adalah masalah penting bagi perusahaan, batasan-batasan tersebut perlu digaris bawahi oleh norma yang berlaku dan nilai sosial, yang diharapkan mungkin memberi dampak secara positif pada pentingnya pengungkapan perilaku perusahaan dengan mempertimbangkan lingkungan. Selain itu, kinerja lingkungan yaitu langkah konvensional yang ditempuh oleh organisasi untuk menilai produktivitas dan kelangsungan kegiatan perusahaan yang telah dilakukan dalam periode tertentu. (Latifah et al., 2019).

Penelitian terdahulu mengenai hubungan kinerja keuangan dan *sustainability reporting* diantaranya, Latifah dkk (2019), Pratama dan Yulianto (2015), Liana dan Kunci, (2019) serta (Hari dan Prastiwi, 2011) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Namun penelitian Mariya Safitri dan Saifudin (2019) serta Kelvin et al., (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Literature Review

Stakeholder Theory

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*) digunakan sebagai kerangka acuan bagi organisasi yang memanfaatkan laporan *sustainability reporting* sebagai komponen untuk menyampaikan praktik alam, sosial, dan administrasi mereka kepada para pemangku kepentingan yang perlu memperoleh pengakuan dari sudut pandang yang baik (Bartlett, 2007). Pemangku kepentingan saat ini lebih memperhatikan tanggung jawab perusahaan pada masalah alam dan sosial dalam praktik bisnis, pelaporan perusahaan yang penting dan dapat dipertahankan sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik dan legitimasi untuk kegiatan bisnis (Kılıç et al., 2019). Menurut Pratama dan Yulianto (2015) di dalam teori *stakeholder* sebuah organisasi bukan elemen yang hanya bekerja untuk keuntungannya sendiri tetapi harus memberikan keuntungan kepada *stakeholder* perusahaan tersebut. Dengan

pengungkapan *sustainability reporting* diharapkan bahwa perusahaan akan memiliki opsi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh *stakeholder* yang mempengaruhi kelangsungan bisnis perusahaan.

Legitimacy Theory

Teori legitimasi menyatakan bahwa ada hubungan yang saling bergantung antara organisasi dan area lokal dalam iklim tempat organisasi didirikan (Mathews, 1993). Perusahaan tidak hanya bertujuan pada *profit*, tetapi juga fokus pada kelangsungan kehidupan makhluk hidup, misalnya pada hewan dan tumbuhan. Jika organisasi dapat menjaga keselarasan kehidupan lingkungan dengan cara mengatasi dampak negatifnya, maka kelestarian kehidupan akan tetap terjaga (Lq, 2020)

Teori legitimasi berpendapat bahwa organisasi dan lingkungan sekitar mempunyai sebuah hubungan sosial yang sangat dekat disebabkan oleh dibatasinya kesepakatan bersama (Lako, 2018). Salah satu prosedur untuk memperoleh legitimasi dari lingkungan adalah dengan meningkatkan komunikasi dengan *stake holder* dengan pengungkapan data lainnya yang bermanfaat bagi hubungan keduanya, misalnya, *sustainability reporting* (Latifah et al., 2019).

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Sustainability Reporting

Dalam pelaksanaan *good corporate government* sangat bertumpu pada tugas-tugas dari dewan komisaris yang memiliki mandat menangani perusahaan. Dewan komisaris sebagai bagian dari organisasi perusahaan mempunyai kewajiban dan tugas penuh berkaitan dengan pengelolaan perusahaan (Hari dan Prastiwi, 2011). Menurut Aziz (2014) semakin banyak jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu organisasi, maka proses pengawasan akan berjalan dengan lancar dan pengungkapan tanggung jawab sosial yang diterbitkan organisasi akan semakin meluas. Sehingga dapat berpengaruh juga terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Sustainability Reporting

Komite audit adalah bagian dari dewan pengawasan dari mekanisme *corporate governance*. Komite audit mempunyai tugas yang utama dalam mengorganisir anggotanya sehingga mereka dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik seperti memeriksa laporan keuangan, pengendalian internal, dan melaksanakan *Good Corporate Government* perusahaan (Safitri, 2019). Menurut Hari dan Prastiwi (2011) semakin tinggi kualitas komite audit, semakin mereka akan memiliki pilihan untuk memahami pentingnya keterbukaan informasi sukarela dan apa yang dibutuhkan *stakeholder* secara keseluruhan. Sehingga, melalui jumlah pertemuan yang ada, komite audit semakin siap untuk mendesak manajemen untuk mengungkapkan *sustainability reporting* sebagai mekanisme korespondensi perusahaan dengan *stakeholder* untuk mendapatkan legitimasi melalui penggunaan *corporate governance* yang baik. Sehingga dapat berpengaruh terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting*.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Sustainability Reporting

Kepemilikan asing tidak diragukan lagi merupakan komponen penting dalam kepemilikan saham di banyak negara berkembang. Tuntutan akan informasi sukarela yang berkualitas lebih besar ketika orang asing memiliki partisipasi mayoritas karena visi yang lebih luas dalam manajemen perusahaan dan pemegang saham. Akibatnya, kelompok yang pemegang saham utamanya adalah orang asing memberikan harapan yang lebih besar untuk informasi sukarela lingkungan dan sosial (Correa-Garcia et al., 2020).

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Sustainability Reporting

Berbeda dengan perusahaan yang dimiliki secara luas, perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga lebih dipegang erat. Dengan kata lain, perusahaan yang dikendalikan keluarga tidak akan banyak berinvestasi dalam aktivitas sosial dan lingkungan karena biaya investasi dalam aktivitas semacam itu mungkin jauh lebih tinggi daripada potensi manfaatnya (Amidjaya dan Widagdo, 2019). Dengan

Accounting and Finance Studies Vol. 2 No. 1 2022 40-67
DOI: 10.47153/afs21.3172022

*Corresponding Author

Email address: fathonahdwi8@gmail.com

demikian, lebih sedikit jumlah informasi sosial dan lingkungan yang dapat ditemukan di perusahaan yang dikendalikan keluarga (Ghazali, 2007). Sehingga kepemilikan keluarga memperlemah pengungkapan *sustainability reporting*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Sustainability Reporting

Kepemilikan institusional yang bertambah tinggi dapat memberikan dorongan kepada organisasi untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih lengkap (Putri dan Sari, 2014). Semakin besar prosentase kepemilikan institusional dalam suatu saham organisasi, maka semakin pengungkapan *sustainability reporting* yang diungkapkan oleh organisasi tersebut. Ini karena hubungan proporsional yang kuat antara kewajiban organisasi dan institusi. Tingkat dari proporsi kepemilikan institusional di sini adalah presentase saham yang dimiliki oleh tercatat dalam ICMD (Sudarno, 2013).

Pengaruh Kinerja Keuangan (Profitabilitas) terhadap Sustainability Reporting

Perusahaan yang mempunyai tingkat *profitabilitas* yang baik, akan memiliki kepastian yang tinggi untuk mengkomunikasikan terhadap *stakeholdernya*, karena perusahaan tersebut dapat menunjukkan kepada mereka bahwa bisnis perusahaan tersebut dapat memenuhi keinginan investor dan kreditornya. Sehingga, perusahaan dengan tingkat kinerja yang tinggi pada umumnya akan mengungkapkan melalui *sustainability reporting*, karena kinerja keuangan adalah salah satu yang harus ada dalam pengungkapan *sustainability reporting* (Hari dan Prastiwi, 2011). Menurut Pratama dan Yulianto (2015), organisasi yang mempunyai tingkat profitabilitas yang signifikan pada umumnya akan mengungkapkan pengungkapan sosial dan lingkungan

Method

Penelitian ini menggunakan Grup Bisnis Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019 sebagai populasinya. Pemilihan jangka waktu dua

tahun tersebut bertujuan untuk menganalisis kondisi perusahaan di grup bisnis selama dua tahun, selain itu juga untuk memperoleh data terbaru sehingga dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini.

Sampel yaitu karakteristik dan yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini terdapat sejumlah 56 data dari perusahaan yang akan dijadikan sampel. Berikut ini tabel kriteria sampel yang diambil adalah:

Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Grup Bisnis di Indonesia	120
Grup Bisnis yang tidak menerbitkan <i>Sustainability reporting</i>	(75)
Grup bisnis yang tidak terdaftar di BEI	(22)
Jumlah Grup Bisnis yang menerbitkan <i>Sustainability Reporting</i>	23
Jumlah Perusahaan Grup Bisnis dari 23 grup	294
Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability reporting</i> dan laporan keuangan secara lengkap	(266)
Jumlah sampel	28
Jumlah observasi Perusahaan Grup Bisnis (28 x 2 tahun) periode 2018-2019	56

Pengungkapan *sustainability reporting* menggunakan index GRI (*Global Reporting Initiative*). dengan total 84 item, sementara GRI 4 mencapai 91 yang terdiri dari 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan dan 48 indikator sosial.

Perhitungan *sustainability reporting* dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

SRDI = *Sustainability Reporting Disclosure Index*

$\sum X$ = Jumlah indeks yang di ungkapkan

N = Jumlah item indeks yang diharapkan

Dewan Komisaris

Dewan komisaris diukur dengan total semua anggota dewan komisaris yang ada di suatu perusahaan. Pengukuran dewan komisaris dapat dihitung dengan menghitung total anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan (Aziz, 2014). Ukuran Dewan Komisaris dihitung dengan rumus:

$$\text{Dewan Komisaris} = \sum \text{anggota Dewan Komisaris}$$

Komite Audit

Komite audit diukur dengan total anggota komite audit dalam suatu organisasi. Pengukuran komite audit dapat dihitung melalui penjumlahan total anggota komite audit di dalam laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada laporan tata kelola perusahaan (Aziz, 2014). Ukuran komite audit dihitung dengan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{anggota Komite Audit}$$

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing yaitu total saham yang dimiliki oleh pemegang saham asing, baik individu ataupun institusi asing. Kepemilikan asing dapat diukur dengan menggunakan persentase perwakilan pemegang saham pengendali asing terhadap

total jumlah saham yang beredar (Amidjaya dan Widagdo, 2019). Kepemilikan asing dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\sum \text{saham asing} \times 100\%}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Keluarga

Pengukuran kepemilikan keluarga dapat dilihat melalui dua cara yaitu menggunakan nama dewan komisaris dan dewan direksi (Kualitas et al., 2014). Kepemilikan keluarga dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* yaitu apabila perusahaan tersebut merupakan perusahaan keluarga maka diberi angka 1 apabila tidak maka di beri angka 0 (Patrisia et al., 2019).

Kepemilikan Institusional

Pengukuran kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan proksi total kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar (Sari et al., 2013). Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{saham institusi} \times 100\%}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

Kinerja Keuangan (Profitabilitas)

Kinerja keuangan menggunakan ukuran profitabilitas yaitu indikator yang menggambarkan kinerja manajemen yang tepat, sehingga organisasi akan melakukan pengungkapan informasi yang semakin meluas apabila nilai profitabilitas meningkat (Latifah et al., 2019). Proksi ROA digunakan dalam pengukuran variabel profitabilitas. Formula penghitungan *Return on asset* sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Total aset

Teknik Analisis data

Data yang telah didapatkan dalam penelitian ini memerlukan analisa mendalam supaya dapat diperoleh suatu kesimpulan yang terbaik. Oleh sebab itu, diperlukan suatu teknik analisis yang sesuai dengan tujuan pengamatan, serta digunakan untuk pengujian kebenaran hipotesis penelitian. Pengujian model persamaan regresi data panel dengan menggunakan aplikasi statistik program Eviwes 10 digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini.

Result and Discussion

Tabel 2

Hasil Uji F

R-squared	0.295159	Mean dependent var	0.474304
Adjusted R-squared	0.208852	S.D. dependent var	0.095450
S.E. of regression	0.084899	Akaike info criterion	-1.978235
Sum squared resid	0.353186	Schwarz criterion	-1.725067
Log likelihood	62.39059	Hannan-Quinn criter.	-1.880082
F-statistic	3.419870	Durbin-Watson stat	1.467302
Prob(F-statistic)	0.006727		

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviwes 10, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai prob f-statistik sebesar $0,006727 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen (dewan komisaris, komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan profitabilitas) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (*sustainability reporting*). Berdasarkan table diatas menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0,295159. Hal tersebut menunjukkan bahwa 29,51% variabel *sustainability reporting* dipengaruhi oleh variabel dewan komisaris, komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Dan untuk sisanya sebesar 70,49% dipengaruhi oleh variabel yang lain

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3

Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.667406	0.071637	9.316496	0.0000
BSIZE	-0.030525	0.007865	-3.881296	0.0003
ACSIZE	0.010080	0.014974	0.673171	0.5040
FOR	-0.039918	0.043072	-0.926775	0.3586
FAM	-0.059165	0.027073	-2.185366	0.0337
INST	0.002792	0.055892	0.049952	0.9604
PROF	-0.356389	0.260608	-1.367528	0.1777
R-squared	0.295159	Mean dependent var		0.474304
Adjusted R-squared	0.208852	S.D. dependent var		0.095450
S.E. of regression	0.084899	Akaike info criterion		-1.978235
Sum squared resid	0.353186	Schwarz criterion		-1.725067
Log likelihood	62.39059	Hannan-Quinn criter.		-1.880082
F-statistic	3.419870	Durbin-Watson stat		1.467302
Prob(F-statistic)	0.006727			

Sumber: Hasil pengolahan statistik Eviwes 10, 2021

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap variabel *sustainability reporting*. Dengan nilai koefisiennya sebesar -0.030525 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0003 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan oleh perusahaan anggota bisnis grup. Berdasarkan pada teori *stakeholder* dewan komisaris yang menjadi bagian dari *corporate governance* berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan informasi keuangan termasuk juga misalnya informasi mengenai pengungkapan *sustainability reporting* (Ghozali dan Chairiri, 2007). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hal tersebut berarti bahwa pengawasan oleh dewan komisaris tidak berjalan dengan baik dan mempunyai dampak yang kurang pada dorongan terhadap pihak manajemen agar melakukan

pengungkapan sosial perusahaan yang dituangkan ke dalam laporan *sustainability reporting* (Liana dan Kunci, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Thuc dan Nguyen, 2020) menemukan bahwa pengaruh negatif oleh dewan komisaris terhadap *sustainability reporting* disebabkan karena dewan komisaris memiliki tanggung jawab yang sangat banyak dan besar. Sehingga menyebabkan terjadinya penundaan pengambilan keputusan dan manajemen perusahaan yang tidak aktif berdampak pada penundaan keputusan pengungkapan *sustainability reporting*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh yaitu (Putri dan Sari, 2014) menunjukkan variabel dewan komisaris berpengaruh secara positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*..

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel *sustainability reporting*. Dengan nilai koefisiennya sebesar 0,010080 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,5040 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan oleh perusahaan anggota bisnis grup. Penelitian ini berbanding terbalik dengan teori *stakeholder* yaitu komite audit sebagai pihak yang berkepentingan dalam manajemen perusahaan yang berpendapat bahwa *stakeholder* berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan informasi keuangan termasuk juga misalnya informasi mengenai pengungkapan *sustainability reporting* (Ghozali dan Chairiri, 2007). Yang dapat diartikan bahwa berapapun jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan tidak mempunyai pengaruh dalam pengungkapan *sustainability reporting*. Pembentukan komite audit oleh perusahaan dengan maksud untuk memenuhi aturan pemerintah. Faktor lain adalah anggota komite audit tidak secara maksimal dalam memenuhi tugasnya. Banyak anggota dari komite audit yang tidak memenuhi independensi dan kompetensi, serta dikarena banyak anggota yang belum mengerti tugas utamanya. Sehingga anggota komite audit yang mengawasi manajemen secara langsung semakin sedikit dalam upaya pengungkapan *sustainability reporting* (Aliniar dan Wahyuni, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah et al., (2015), Pratama dan Yulianto

(2015) dan Aziz (2014) serta Aliniar dan Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh dengan pengungkapan *sustainability reporting*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap variabel *sustainability reporting*. Dengan nilai koefisiennya sebesar -0.039918 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,3586 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan oleh perusahaan anggota bisnis grup. Penelitian ini berbanding terbalik dengan teori *stakeholder* dimana teori *stakeholder* yaitu investor asing sebagai salah satu pihak yang berkepentingan dalam *corporate governance* suatu perusahaan yang berpendapat bahwa *stakeholder* berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan informasi keuangan termasuk juga misalnya informasi mengenai pengungkapan *sustainability reporting* (Ghozali dan Chairiri, 2007).

Sejumlah negara untuk mewajibkan pelaporan *sustainability reporting* di negaranya. Namun, investor asing belum memprioritaskan penerbitan *sustainability reporting* di Indonesia. Alasan ini dikarenakan *stakeholder* dengan kepemilikan asing memahami bahwa pengungkapan *sustainability reporting* di Indonesia masih berifat sukarela, sehingga perusahaan yang belum melakukan pelaporan *sustainability reporting* tidak melakukan pelanggaran peraturan di Indonesia serta organisasi tersebut dipandang masih memenuhi syarat untuk ditanamkan modal dari investor asing (Adhipradana, 2014). Oleh sebab itu, variabel kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amidjaya dan Widagdo, (2019) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap variabel *sustainability reporting*. Dengan nilai koefisiennya sebesar -0.059165 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0337 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap

tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan oleh perusahaan anggota bisnis grup. Tingkat kepemilikan keluarga yang besar dapat mengakrabkan antara manajemen perusahaan dengan pihak keluarga yang dapat menimbulkan adanya masalah asimetri informasi diantara investor luar dengan pihak keluarga. Hal ini disebabkan oleh anggota keluarga yang mempunyai akses secara langsung terhadap data keuangan maupun non keuangan sehingga mereka kurang membutuhkan pengungkapan informasi

Tingkat kepentingan publik pada perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga dapat diperkirakan relatif rendah. Dengan demikian, perusahaan semacam ini mungkin kurang aktif dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Dengan kata lain perusahaan yang dikendalikan keluarga tidak akan banyak berinvestasi dalam aktivitas sosial dan lingkungan karena biaya investasi dalam aktivitas semacam itu mungkin jauh lebih tinggi daripada potensi manfaatnya (Amidjaya dan Widagdo, 2019). Sehingga perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga akan lebih memilih untuk mengalihkan biaya untuk pengungkapan tersebut ke biaya investasi lain. Perusahaan dengan kepemilikan tersebut menggunakan kontrol keluarga untuk mengurangi biaya agensi. Adanya kontrol keluarga dalam suatu perusahaan biasanya diikuti oleh kekuasaan dan dominasi keluarga dengan menunjuk anggota keluarga sebagai CEO (Jiang dan Peng, 2011). Dengan demikian, lebih sedikit jumlah informasi sosial dan lingkungan yang dapat ditemukan di perusahaan yang dikendalikan keluarga (Ghazali, 2007).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap variabel *sustainability reporting*. Dengan nilai koefisiennya sebesar -0.002792 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,9604 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan oleh perusahaan anggota bisnis grup.

Penelitian ini juga berbanding terbalik dengan teori stakeholder dimana teori *stakeholder* yaitu investor institusional sebagai salah satu pihak yang berkepentingan dalam *corporate governance* suatu perusahaan yang berpendapat bahwa *stakeholder* berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan informasi keuangan termasuk juga misalnya informasi mengenai pengungkapan *sustainability reporting* (Ghozali dan Chairiri, 2007). Walaupun kepemilikan institusional dianggap sebagai salah satu pihak yang mampu untuk melakukan pengelolaan dan pengawasan terhadap aktivitas investasi namun penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Menurut Sholikhah dan Winarsih (2016) alasan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* yaitu: pertama pemegang saham institusional terbesar belum tertarik terhadap pengungkapan sukarela disebabkan investor institusional dapat secara langsung untuk mengakses informasi tersebut. Kedua, sebagai salah satu strategi untuk persaingan dengan perusahaan lain. Ada beberapa informasi yang sengaja untuk ditahan pihak manajemen untuk menghindari pemanfaatan informasi yang diungkapkan oleh pesaing perusahaan lain. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian (Aziz, 2014), (Pratama dan Yulianto, 2015) serta (Sholikhah dan Winarsih, 2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel *sustainability reporting*. Dengan nilai koefisiennya sebesar -0.356389 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,1777 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang dilakukan oleh perusahaan anggota bisnis grup. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *profitabilitas* yang baik, akan memiliki kepastian yang tinggi untuk mengkomunikasikan terhadap *stakeholdernya*, karena perusahaan tersebut dapat menunjukkan kepada mereka bahwa bisnis perusahaan tersebut dapat

memenuhi keinginan investor dan kreditornya (Hari dan Prastiwi, 2011). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas baik tinggi maupun rendah tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability reporting* di perusahaan grup bisnis. Safitri (2019) menyatakan bahwa perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi cenderung melakukan aktivitas perusahaan yang mempunyai dampak yang buruk terhadap lingkungan tempat kegiatan operasional serta masyarakat sekitar tersebut sehingga menyebabkan organisasi perusahaan cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan laporan *sustainability reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Kelvin et al., (2019) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu melakukan peningkatan pengungkapan *sustainability reporting*. Namun, disebabkan beberapa diantaranya hanya memiliki motivasi untuk meningkatkan keuntungannya saja dan bukan karena peduli akan pengungkapan informasi sosial perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Safitri. dan (Kelvin et al., 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

References

- Aguilera, R. V, & Crespi-cladera, R. (2015). Global corporate governance : On the relevance of firms ' ownership structure. *Journal of World Business*. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2015.10.003>
- Agus Widarjono, P. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKP
- Akuntansi, J., & Indonesia, K. (2016). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 13 Nomor 1, Juni 2016 (. 13(1), 1-22*.
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Accounting and Finance Studies Vol. 2 No. 1 2022 40-67
DOI: 10.47153/afs21.3172022
- *Corresponding Author
Email address: fathonahdwi8@gmail.com

- Report Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 15(1), 26–41.
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2019). Sustainability reporting in Indonesian listed banks: Do corporate governance, ownership structure and digital banking matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231–247. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0149>
- Ashby, M. F. (2016). Corporate Sustainability and Materials. *Materials and Sustainable Development*, 101–110. <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-100176-9.00006-2>
- Aziz, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 65–84.
- Bartlett, J. L. (2007). *Communicating about corporate social responsibility: A comparative study of CSR reporting in Australia and Slovenia*. 33, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2006.11.001>
- Bertrand, M., & Schoar, A. (2020). *The Role of Family in Family Firms*. June. <https://doi.org/10.1257/jep.20.2.73>
- Buallay, A., & Al-Ajmi, J. (2019). The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting: Evidence from banks in the Gulf Cooperation Council. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 249–264. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2018-0085>
- Cdmi, P. T. (2018). *KINERJA BISNIS 120 KONGLOMERASI INDONESIA, 2018*. 0108(021).
- Correa-Garcia, J. A., Garcia-Benau, M. A., & Garcia-Meca, E. (2020). Corporate Accounting and Finance Studies Vol. 2 No. 1 2022 40-67
DOI: 10.47153/afs21.3172022
- *Corresponding Author
Email address: fathonahdwi8@gmail.com

governance and its implications for sustainability reporting quality in Latin American business groups. *Journal of Cleaner Production*, 260, 121142. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121142>

De, D., & Boiral, O. (2020). *Professionalizing the assurance of sustainability reports : the auditors ' perspective reports*. 33(2), 309–334. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2019-3918>

Deegan, C. (2004). Environmental disclosures and share prices - A discussion about efforts to study this relationship. *Accounting Forum*, 28(1), 87–97. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2004.04.007>

Dilling, P. F. A. (2010). Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports An Empirical Analysis. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(1), 19–30. <https://doi.org/10.19030/iber.v9i1.505>

Dissanayake, D., Kuruppu, S., Qian, W., & Tilt, C. (2020). *Barriers for sustainability reporting : evidence from Indo-Paci fi c region*. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-01-2020-0703>

Dissanayake, D., Tilt, C., & Qian, W. (2019). Factors influencing sustainability reporting by Sri Lankan companies. *Pacific Accounting Review*, 31(1), 84–109. <https://doi.org/10.1108/PAR-10-2017-0085>

Djajadikerta, H. G., & Trireksani, T. (2012). *Corporate social and environmental disclosure by Indonesian listed companies on their corporate web sites*. 13(1), 21–36. <https://doi.org/10.1108/09675421211231899>

Exposure, P. M., Management, E., Type, D. A. N. I., Report, T. S., Waraihan, Z.,

Accounting and Finance Studies Vol. 2 No. 1 2022 40-67

DOI: 10.47153/afs21.3172022

*Corresponding Author

Email address: fathonahdwi8@gmail.com

- Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Ibrahim, M. M. (2020). *No Title*.
- Garmendia-Lazcano, A., Iturrioz-Landart, C., & Aragon-Amonarriz, C. (2020). Identifying territory-linked family business groups: a methodological proposal. *Journal of Family Business Management*. <https://doi.org/10.1108/JFBM-06-2020-0059>
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghazali, N. A. M. (2007). Ownership structure and corporate social responsibility disclosure: Some Malaysian evidence. *Corporate Governance*, 7(3), 251–266. <https://doi.org/10.1108/14720700710756535>
- Goyal, A. (2007). *International Journal of the Economics of Business Corporate Social Responsibility as a Signalling Device for Foreign Direct Investment Corporate Social Responsibility as a Signalling Device*. January 2015, 37–41. <https://doi.org/10.1080/13571510500520077>
- Gri 101: landasan 2016 101*. (2016).

- Gungadeen, S., & Paull, M. (2020). *Sustainability Reporting and Its Impact on the Implementation of Sustainable Development Goals in Island Economies in Africa: A Comparative Study of Private Sector Organisations in Mauritius, Madagascar and Seychelles*. 123–152. https://doi.org/10.1007/978-3-030-21154-7_6
- Hasanah, N., Syam, D., & Jati, A. W. (2015). *terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia*. 5(1), 711–720.
- Hastuti, yenny widya, & Achmad, H. tarmizi. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Secara Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan : Studi Kasus Di Bank Yang Terdaftar Di Bei 2006-2009. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Heineken. (2017). *GRI Standards Reference Table 2017*.
- Iacobucci, D. (2009). *Working papers BUSINESS GROUPS AND THE BOUNDARIES OF THE FIRM c . MET Working paper 5 / 2009 November 2009. January*. <https://doi.org/10.1108/00251741111173989>
- Initiative, G. R., Pelaporan, P., Global, K., Initiative, R., Standards, G. R. I., Standards, G. R. I., & Standards, G. R. I. (2019). *Indeks GRI. April*, 1–6.
- Iskander, M. R., & Chamlou, N. (2000). Corporate governance: A framework for implementation - Overview. *The World Bank Group*, 1–236.
- Jiang, Y., & Peng, M. W. (2011). *Are family ownership and control in large firms good , bad , or irrelevant ?* 15–39. <https://doi.org/10.1007/s10490-010-9228-2>
- Journal, I., & Vol, T. (2011). *Ownership Structure and Governance Implementation : Evidence from Indonesia Ferdinand T . Siagian Department of Accounting and Business Law College of Business Minnesota State University Mankato USA*. 1(3), 187–202.
- Accounting and Finance Studies Vol. 2 No. 1 2022 40-67
DOI: 10.47153/afs21.3172022
*Corresponding Author
Email address: fathonahdwi8@gmail.com

Kepemilikan, D. A. N., Terhadap, A., Nurrahman, A., Akuntansi, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2013). *PRAKTIK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT*. 2, 1-13.

Keuangan, P. K., Perusahaan, U., & Adhipradana, F. (2014). *COPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN*. 3, 1-12.

Khan, A., Muttakin, M. B., & Siddiqui, J. (2013). Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Business Ethics*, 114(2), 207-223. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1336-0>

Kinerja, P., Terhadap, K., Report, S., Di, P., & Efek, B. (2013). *Accounting Analysis Journal*. 2(4), 480-488.

Kılıç, M., Uyar, A., & Karaman, A. S. (2019). What impacts sustainability reporting in the global aviation industry? An institutional perspective. *Transport Policy*, 79(April), 54-65. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.04.017>

Kuzey, C., Fatih, M., & Aç, A. (2014). *The relationships between corporate social responsibility , environmental supplier development , and fi rm performance*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.08.090>

Lako, A. (2018). *Rekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi : Menuju AKUNTA ANSI : Dal am Ilmu A. November*.

Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN yang listed di BEI). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200-213. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.56>

- Liana, S., & Kunci, K. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 2(2), 199–208.
- Liu, Y., Quan, B. ting, Li, J., & Forrest, J. Y. L. (2018). A supply chain coordination mechanism with cost sharing of corporate social responsibility. *Sustainability (Switzerland)*, 10(4). <https://doi.org/10.3390/su10041227>
- Loh, B. L., Thi, N., Thao, P., Sim, I., Thomas, T., & Yu, W. (2016). *SUSTAINABILITY*. October.
- Nurkhin, A. (2009). Corporate governance dan profitabilitas; Pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, January 2009, 1–97.
- Oktriani, R., & Arza, F. I. (2016). *Pengaruh Listing Age dan Ownership Dispersion Terhadap Luas Pengungkapan Sukareka dengan Firm Size Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun*. 1255–1270.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. *Ojk.Go.Id*, 1–15.
- Patrisia, D., Fitra, H., Febrianti, L., & Padang, U. N. (2019). *INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ABSTRAK : ABSTRACT : 4(2)*.
- Pertama, N. P., Simbolon, J., & Kedua, P. P. (2014). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun*

2010-2014). 1-30.

Pratama, A., & Yulianto, A. (2015). *FAKTOR KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE*. 4(2), 1-10.

Public, E., Integrity, S., & Growth, F. O. R. I. (n.d.). *OECD Public Governance Reviews OECD Integrity Review of Peru*.

Putri, M., & Sari, Y. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Coporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 80-91.

Safitri, M. (2019). *Jurnal Bingkai Ekonomi*. 4(1), 13-25.

Sari, A. P., & Ak, M. S. (2016). *Adelia Pramita Sari , SE , M . S . Ak Pengaruh Kepemilikan Keluarga Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Burs*. II(1), 1-16.

Sari, A. R., Sutrisno, & Sukoharsono, E. G. (2013). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di dalam Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(3), 481-491.

Schipper, K. (1981). Discussion of Voluntary Corporate Disclosure: The Case of Interim Reporting. *Journal of Accounting Research*, 19(1981), 85.
<https://doi.org/10.2307/2490986>

Semarang, U. D. (2011). *Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011*. 21-22.

Accounting and Finance Studies Vol. 2 No. 1 2022 40-67

DOI: 10.47153/afs21.3172022

*Corresponding Author

Email address: fathonahdwi8@gmail.com

- Setiani, E. P. (2020). *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Tipe Perusahaan Di Indonesia Disclosure of Corporate Social Responsibility in Types of Companies in Indonesia*. 16(1), 1-12.
- Sudarno. (2013). Pengaruh Kepemilikan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1 14.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukarela, P. (2019). *Pengaruh kepemilikan keluarga, ukuran dewan direksi, dan proporsi direktur independen terhadap tingkat pengungkapan sukarela 1*. 1(3), 1376-1391.
- Sustainability, P., Pada, R., & Perbankan, P. (2019). 1) , 2) , 3) 1). 30-40.
- Sutedi, Adr ian. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika. Thomsett
- Tarigan, J., Samuel, H., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2014). *Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan*. 16(2), 88-101.
<https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Thuc, T., & Nguyen, D. (2020). *HUBUNGAN DIREKSI DAN PELAPORAN KEBERLANJUTAN : STUDI EMPIRIS PADA*. 68(2008), 211-218.
- Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). *Heliyon Good corporate governance and corporate sustainability performance in Indonesia : A triple bottom line approach*. *Heliyon*, 7(March), e06453.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06453>
- Widyastari, N. K. W., & Ratna Sari, M. M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing pada *Accounting and Finance Studies* Vol. 2 No. 1 2022 40-67
DOI: 10.47153/afs21.3172022
*Corresponding Author
Email address: fathonahdwi8@gmail.com

Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1826-1856. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p07>

www.ncsr.co.id

www.idx.co.id

Zaini, S., Sharma, U., Samkin, G., & Davey, H. (2018). Impact of ownership structure on the level of voluntary disclosure: A study of listed family-controlled companies in Malaysia. *Accounting Forum*, October, 0-1. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2018.11.001>